

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Merokok merupakan salah satu bahaya yang mengancam anak, remaja dan wanita Indonesia. Mengonsumsi rokok merupakan salah satu faktor risiko terjadinya berbagai penyakit tidak menular seperti penyakit jantung koroner, stroke, kanker, penyakit paru kronik dan diabetes militus yang merupakan penyebab kematian utama di dunia, termasuk Indonesia (Kemenkes, 2013).

World Health Organization (2011) menyatakan, jumlah perokok di Indonesia saat ini menempati urutan ke-5 setelah China, India, USA, dan Rusia, dimana kelima negara ini mempresentasikan 52% dari total perokok di seluruh dunia. Jumlah perokok di dunia menurut WHO pada tahun 2009 mencapai 1,1 milyar yang terdiri dari 47% adalah pria, 12% adalah wanita dan 49% diantaranya adalah anak-anak. Berdasarkan data terakhir dari WHO (2011), angka prevalensi merokok di Indonesia merupakan salah satu di antara yang tertinggi di dunia, dimana presentasinya mencapai 46,8% pada laki-laki dan 3,1% pada perempuan usia 10 tahun keatas yang diklasifikasikan sebagai perokok (WHO, 2011).

Hasil penelitian terbaru yang dilakukan oleh *Global Adult Tobacco Survey* (GATS,2011), jumlah perokok aktif di Indonesia sebanyak 67% laki-laki dan 2,7% perempuan dari jumlah penduduk, jika dibandingkan dengan

data 6 tahun yang lalu terjadi peningkatan sebesar 14% pada perokok laki-laki (Depkes, 2013).

Pada tahun 2013, perokok aktif laki-laki tertinggi pada usia 25-29 tahun yang berjumlah 56.860.457 dan perokok aktif perempuan tertinggi pada usia 45-49 tahun berjumlah 58.750.591 (TCSCIAKMI, 2014). Perilaku merokok ini biasanya dipengaruhi beberapa hal antara lain coba-coba, pengaruh teman, supaya dihargai, lebih percaya diri, relaksasi, merasa jantan, penghilang stres, serta kurangnya pengetahuan akan bahaya perilaku merokok bagi kesehatan (Yusnia, 2015).

Semakin muda seseorang mulai merokok kemungkinan untuk berhenti merokok akan lebih rendah karena merokok memiliki efek ketergantungan, apabila dilakukan penghentian merokok secara mendadak maka akan menimbulkan efek seperti gemetar, keluar keringat, cepat marah, cemas, frustrasi dan insomnia atau bisa dikenal dengan *withdrawals symptom* (Syafiie *cit* Hadi, 2014). Saat ini semua orang mengetahui tentang bahaya yang ditimbulkan akibat rokok, tetapi hal ini tidak pernah berkurang dan hampir setiap saat dapat ditemui banyak orang yang merokok bahkan perilaku merokok sudah sangat wajar dipandang oleh para remaja khususnya remaja laki-laki (Susilo, 2009). Pengetahuan yang cukup akan memotivasi individu untuk berperilaku sehat. Orang yang dipenuhi banyak informasi (pengetahuan) akan mempersepsikan informasi tersebut sesuai dengan predisposisi psikologisnya. Pengetahuan yang memadai tentang bahaya rokok bagi kesehatan diharapkan membuat orang yang belum merokok tetap tidak

merokok dan para perokok yang sudah terlanjur bisa menghentikan kebiasaan yang sangat berbahaya ini (Putri, 2010).

Keinginan seseorang berhenti merokok disebabkan oleh pengetahuan seseorang terhadap bahaya rokok yang disertai dengan keinginan dan motivasi yang kuat untuk melaksanakannya (Kumboyono *cit* Nainggolan 2011). Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku seseorang untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri (Dariyati *cit* Sardiman, 2015).

Pemberian motivasi bisa dilakukan dengan berbagai cara yang menarik untuk meningkatkan minat sasaran yang dituju. Seiring dengan perkembangan zaman, media elektronik sangat memungkinkan sebagai media dalam memberikan motivasi, yaitu dengan menggunakan video. Video merupakan media audio-visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya, dengan menggunakan video seseorang mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara utuh (Primavera, 2014).

Penggunaan Audio Visual tidak harus digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari penginderaan yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran, tetapi sebagai alat teknologis yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman konkret kepada seseorang (Sudjana *cit* Armah 2013). Penelitian yang dilakukan Nugroho *et al* (2011), pengaruh penyuluhan

kesehatan menggunakan audio visual terhadap peningkatan motivasi berhenti merokok lebih signifikan karena lebih menarik perhatian seseorang sehingga membangkitkan antusiasme seseorang untuk mendapatkan informasi dan juga lebih mudah diterima dibandingkan menggunakan media cetak, sehingga mengakibatkan rata-rata skor motivasi yang mendapatkan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual lebih tinggi dari pada media cetak.

Penelitian lain yaitu dilakukan oleh Haryoko (2009) dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari media audio visual sebagai bahan ajar dengan jumlah sampel 33,16 siswa diberikan pendidikan dengan metode audio visual dan 17 siswa diberikan pendidikan konvensional atau pembelajaran biasa dengan rata-rata skor 86 yang diberikan metode audio visual dan skor 78,33 yang menggunakan metode belajar biasa. Hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistika (2010) menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Provinsi Yogyakarta sebanyak 3.457.491 jiwa, sementara untuk prevalensi perokok remaja di Provinsi Yogyakarta menurut BPS (2012), menunjukkan bahwa prevalensi perokok remaja saat ini dan rata-rata batang rokok yang dihisap oleh remaja di Provinsi DI Yogyakarta, yaitu sebanyak 31,6%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan November di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta diketahui bahwa masih banyak mahasiswa yang merokok, didapatkan 107 perokok dari 210 mahasiswa di Fakultas Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015. Mahasiswa yang merokok ini dapat dilihat di sekitar kampus

terutama di sekitar kantin kampus, meskipun di depan pintu masuk Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terdapat tulisan “kawasan bebas asap rokok”, pada kenyataannya masih banyak dari mahasiswa yang mengkonsumsi rokok.

Selain itu Peraturan Pemerintahan, Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Majelis Tarjih dan Tajdid, mengeluarkan fatwa bahwa merokok hukumnya haram, karena rokok lebih banyak mudaratnya daripada keuntungannya (Ilyas, 2010), sehingga kita perlu melakukan hal yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang akan bahaya rokok, yang diharapkan dapat membuat seseorang sadar dan berkehendak untuk berhenti merokok.

Menurut uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015.

## **B. Rumusan Masalah**

“Bagaimanakah pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015.

## 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik perokok pada mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2015
- b. Mengetahui tingkat motivasi berhenti merokok mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebelum diberikan media audio visual pada kelompok eksperimen
- c. Mengetahui tingkat motivasi berhenti merokok mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebelum diberikan *leaflet* pada kelompok kontrol
- d. Mengetahui tingkat motivasi berhenti merokok mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sesudah diberikan media audio visual pada kelompok eksperimen
- e. Mengetahui tingkat motivasi berhenti merokok mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sesudah diberikan *leaflet* pada kelompok kontrol

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar teori dalam meningkatkan motivasi perokok untuk berhenti merokok.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat Untuk Mahasiswa

Dengan penelitian ini, responden akan mendapatkan manfaat yaitu dapat memotivasi responden untuk berhenti merokok

b. Manfaat untuk pelayanan kesehatan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar teori dan referensi untuk meningkatkan motivasi berhenti merokok untuk menurunkan jumlah perokok sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit tidak menular yang disebabkan oleh rokok agar terciptanya masyarakat yang sehat.

c. Manfaat untuk keilmuan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan teori dan informasi dalam melakukan penyuluhan mengenai rokok dan dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi dari perokok untuk berhenti merokok.

## **E. Keaslian Penelitian**

1. Hadi, T.P (2014) dengan judul “Hubungan Antara *Health Belief Model* Dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa PSIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”. Jenis penelitian ini analitik korelasional dengan metode *cross sectional*. Sampel dipilih dengan menggunakan total sampling. Hasil dari penelitian ini yaitu sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki motivasi yang sedang untuk berhenti merokok, dari hasil analisa variabel ancaman penyakit akibat merokok memiliki nilai signifikan ( $p < 0,004$ ) dengan motivasi berhenti merokok yang artinya terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa PSIK UMY tentang ancaman penyakit akibat merokok dengan motivasi mereka untuk berhenti merokok, sedangkan manfaat

berhenti merokok dan hambatan berhenti merokok tidak signifikan ( $p > 0,05$ ) dengan motivasi berhenti merokok. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah dalam jenis penelitian yaitu dengan menggunakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian menggunakan *Quasi Eksperimental pretest-posttest with control group design*, tempat penelitian yaitu di Fakultas Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sampel penelitian yaitu Mahasiswa Teknik Mesin, teknik pengambilan sampel yaitu *non-probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam variabel penelitian yaitu motivasi berhenti merokok.

2. Pratiwi, Dian (2015) dengan judul “Hubungan Pictorial Health Warning (PHW) Dengan Motivasi Berhenti Merokok Di SMK 1 Muhammadiyah Gamping”. Jenis penelitian ini penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 96 responden yang merokok dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas PHW dengan motivasi berhenti merokok adalah  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ ). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah dalam jenis penelitian yaitu dengan menggunakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian menggunakan *Quasi Eksperimental pretest-posttest with control group design*, tempat penelitian yaitu di Fakultas



Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sampel penelitian yaitu Mahasiswa Teknik Mesin, teknik pengambilan sampel yaitu *non-probability sampling* dengan metode *simplerandom sampling*. Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam variabel penelitian yaitu motivasi berhenti merokok.